

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada integrasi teknologi yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dicapai dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini mencakup pengembangan dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial peserta didik, dengan aspirasi agar mereka dapat secara aktif dan positif berkontribusi pada masyarakat dan berpartisipasi dalam upaya pembangunan bangsa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan masing-masing. Kurikulum ini dirancang agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, fleksibel, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka, kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Tujuan utamanya adalah mendorong tercapainya Profil

Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang relevan, kreatif, dan inovatif. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi menjadi elemen penting dalam mendukung pembelajaran yang bermakna serta meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Menurut Aisyah (2022), penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif.

Keaktifan belajar siswa merupakan faktor penting yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, keaktifan belajar mencakup keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas, seperti memperhatikan materi yang disampaikan, berpartisipasi dalam diskusi, serta mengerjakan tugas secara mandiri. Mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai salah satu mata pelajaran inti, memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar siswa, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Rahman, 2020). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keaktifan belajar siswa semakin ditekankan agar mereka tidak hanya menjadi penerima pasif tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sejalan dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21 (Putri & Ananda, 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif dapat mendorong siswa untuk lebih berani berpendapat, mengekspresikan diri, dan mengasah keterampilan komunikasi mereka, yang semuanya penting dalam mendukung kepercayaan diri serta kemampuan berbahasa yang baik.

Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat keaktifan belajar siswa, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi. Padahal, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, terutama dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Penggunaan teknologi seperti *PowerPoint* dan video pembelajaran mampu membuat proses belajar lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi di kelas. Menurut Siregar (2021), metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti media audiovisual dan pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, jika dikelola dengan tepat, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas 3B UPT SDN 8 Mengkendek.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN 8 Mengkendek, khususnya di kelas IIIB hanya 5 dari 17 siswa yang terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam kelas dan adanya kesulitan siswa dalam memahami kata-kata baru sehingga mereka mengalami hambatan memaknai materi secara lebih mendalam. Sebagian besar siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan tanggapan atau inisiatif. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, terutama melalui metode yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung. Metode pengajaran yang digunakan saat ini masih berfokus pada ceramah dan tugas individu, tanpa adanya kegiatan diskusi kelompok. Hal ini menyebabkan siswa belum terbiasa berinteraksi dan berdiskusi secara aktif, yang mengakibatkan

rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru menjelaskan materi, sebagian siswa justru terlibat dalam percakapan dengan teman sekelas dan tidak memperhatikan instruksi yang diberikan. Situasi ini semakin terpengaruh oleh kurangnya teguran tegas dari guru terhadap perilaku tersebut, yang menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan siswa kurang menghormati instruksi guru.

Selain itu, banyak siswa yang enggan bertanya atau mengungkapkan pendapat mereka, yang menunjukkan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini memperburuk rendahnya keaktifan siswa di kelas. Selain itu, perangkat yang tersedia di sekolah, seperti laptop pribadi milik guru, proyektor LCD, router WiFi, speaker, hanya digunakan oleh guru di kelas tinggi dalam proses pembelajaran. Meskipun pihak sekolah telah menyediakan perangkat teknologi, pemanfaatan teknologi ini belum diterapkan di kelas IIIB. Alat teknologi lebih sering digunakan di kelas-kelas yang lebih tinggi, sementara guru kelas IIIB masih bergantung pada buku paket sebagai sumber utama.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, memperbaiki pendekatan pedagogis seperti pemanfaatan perangkat teknologi yang telah tersedia di sekolah, dengan menggunakan *power point*, video pembelajaran, dan diskusi kelompok dalam pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi diharapkan dapat

menjawab permasalahan yang ada di kelas IIIB UPT SDN 8 Mengkendek dan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikaji lebih dalam tentang “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IIIB UPT SDN 8 Mengkendek, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja”. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang lebih baik melalui pemanfaatan teknologi di sekolah dasar, serta menawarkan strategi dalam memanfaatkan teknologi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa.

## **B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah “pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IIIB UPT SDN 8 Mengkendek?”

### **2. Pemecahan Masalah**

Pemecahan Masalah yang dipakai adalah pemanfaatan teknologi yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IIIB melalui penerapan alat dan media teknologi yang telah tersedia di sekolah. Teknologi seperti *Power Point* dan video pembelajaran digunakan oleh guru untuk menyajikan materi dalam bentuk visual dan audio yang lebih menarik, sehingga mampu

menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih fokus selama proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat memanfaatkan laptop, LCD, dan speaker, yang tersedia untuk menyampaikan materi secara interaktif. Misalnya, guru dapat menampilkan gambar atau video yang relevan dengan topik pembelajaran untuk memancing minat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelas atau tanya jawab yang dipandu menggunakan materi digital. Guru dapat memanfaatkan alat teknologi untuk memberikan instruksi yang jelas, dan mengajak siswa untuk aktif berdiskusi.

Penerapan teknologi yang efektif tidak hanya meningkatkan perhatian siswa tetapi juga mengubah peran mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan teknologi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IIIB UPT SDN 8 Mengkendek, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan teknologi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas kerangka pemikiran mengenai

pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di jenjang sekolah dasar.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan menerapkan metode yang lebih interaktif dan menarik, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dan pertimbangan untuk memanfaatkan teknologi dalam belajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum
- d. Bagi peneliti adalah penelitian ini dapat menjadi referensi atau literatur tentang efektifitas penggunaan teknologi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- e. Bagi Perguruan Tinggi UKI Toraja  
Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa SD.